

Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal

Purwanti¹, Agus Sholikhin², G. Djoko Purwanggono³

¹Mahasiswa, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

²Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

³Dosen, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang penulisan ini adalah tentang strategi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan atraksi pengembangan obyek wisata Curug Sewu di desa Curug Sewu, Kecamatan Patean dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam Penelitian ini yaitu: Faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal dan bagaimana pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. Penulisan Penelitian ini disajikan melalui analisis deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. Penulis menggunakan analisis SWOT dan atraksi, amenitas, aksesibilitas, atraksi sebagai alat analisis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, studi pustaka, dokumentasi, kuesioner. Dari pembahasan maka, penulis menarik kesimpulan bahwa, 1) Air terjun Curug Sewu sebagai air terjun tertinggi di Jawa Tengah dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal, yang memiliki potensi dan keunggulan yang bisa ditemukan pada kekuatan dan peluang. 2) Memiliki kendala yang harus diatasi, yang penulis temukan pada kelemahan dan ancaman, 3) Dari hasil kuesioner pengunjung tentang atraksi, 42,5% menjawab biasa. Hasil kuesioner pengunjung tentang amenitas, 47,5% menjawab cukup sesuai. Hasil kuesioner pengunjung tentang aksesibilitas, 52,5% menjawab mudah. Hasil kuesioner pengunjung tentang aktivitas, 52,5% menjawab sesuai. Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Curug Sewu terdiri dari pengembangan atraksi, pengembangan amenitas, pengembangan aksesibilitas, pengembangan aktivitas untuk menarik minat wisatawan berkunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

Kata kunci :Strategi, Pengembangan, Peningkatan, Kunjungan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang sangat kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, sosial budaya, ekonomi,

dan politik. Selain itu kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai akan melibatkan berbagai sektor dan lembaga yang terkait.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Kecenderungan perkembangan dunia pariwisata mulai meninggalkan konsep pariwisata massal dan mengarah kepada konsep pariwisata lingkungan (*ecotourism*), dimana keaslian potensi kekayaan alam dan peran serta masyarakat setempat dibutuhkan. Indonesia yang merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang berlimpah ruah mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengembangan kepariwisataan terutama wisata alam.

Penilaian terhadap suatu kawasan wisata memiliki peranan yang dapat menentukan pengembangan dari tempat wisata itu sendiri yang mencakup berbagai faktor yang berkaitan dengan nilai sosial dan politik. Indonesia merupakan Negara yang dikaruniai dengan keindahan alam dan beraneka ragam budaya. Indonesia memiliki kondisi geografis yang khas dan unik yang terdiri atas daratan dan lautan. Di daratan terdapat dataran rendah, dataran tinggi, hutan, teluk, kekayaan hasil laut, atung dan lain-lain. Semua itu merupakan keadaan lingkungan yang geografis yang merupakan sumber keanekaragaman kebudayaan dan kondisi alam masyarakat Indonesia. Negara Indonesia merupakan negara yang dikaruniai banyak keindahan alam yang sangat melimpah dan mengagumkan sehingga mempunyai daya tarik bagi pelancong dan turis untuk berekreasi atau hanya sekedar menikmati keindahan alam di Indonesia. akan tetapi, kurang dikenalnya suatu wilayah, serta masih kurangnya sentuhan teknologi dalam dunia kepariwisataan berdampak pada diminati atau tidaknya tempat wisata dan kurang efektif maupun efisien.

Masalah tersebut sangat berpengaruh pada minat seseorang untuk berwisata yang berakibat pada penurunan pendapatan daerah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pariwisata di Indonesia terutama di kabupaten Kendal.

Industri pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat dengan adanya kemajuan teknologi modern. Hal ini merupakan sebuah peluang bagi Indonesia untuk menambah pendapatan negara melalui sektor pariwisata. Kepariwisataan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 7 disebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan meliputi : industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Sehingga akan terjadi sinergi antara pemerintah dan lembaga terkait dalam menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan. Negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau yang terbagi ke dalam provinsi-provinsi yang banyak memiliki potensi keindahan alam dan kebudayaan. Hal tersebut menunjang Negara Indonesia dikenal oleh dunia, karena memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dinikmati oleh wisatawan domestik maupun asing. Sehubungan dengan itu, obyek wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia seperti pegunungan, pantai, goa, candi dan masih banyak lagi yang tersebar di Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Pesona air terjun sebagai objek wisata memang selalu menarik untuk dikunjungi. Di Jawa Tengah, terdapat salah satu air terjun yang cukup populer, yakni air terjun Curug Sewu. Nama air terjun tersebut diambilkan dari nama desa tempat air terjun tersebut berada, yakni desa

Curug Sewu tepatnya di Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal. Obyek wisata Curug Sewu berlokasi di Kabupaten Kendal yang berbatasan dengan kota Semarang ini memiliki potensi wisata alam yang tidak kalah menarik. Jika kita berada di Kecamatan Patean, tepatnya 40km dari ibu kota Kabupaten Kendal. Akses jalan menuju Curug Sewu pun sudah beraspal halus dan cukup nyaman dilalui kendaraan baik motor atau mobil. Akses menuju Curug Sewu berkelok-kelok dan melelahkan. Tetapi, semua akan terbayar begitu melihat keindahan air terjun Curug Sewu. Air terjun Curug Sewu memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dibandingkan air terjun lainnya, dengan total ketinggian 70 meter yang terdiri dari 3 air terjun, masing-masing memiliki ketinggian 45 meter, 15 meter dan 20 meter. terlihat sangat indah dan menawan untuk dipandang, terlebih pada saat tertentu, dari antara air terjun muncul pelangi paduan aneka ragam warna yang mempesona.

Obyek wisata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun dengan debit aliran air terbesar di Jawa Tengah, berada di Desa Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Koordinat GPS: 7 5' 8.64" S 110 5' 58.15" Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal menyajikan pemandangan alam sekitar yang terlihat sangat indah dan menawan, dan pada saat tertentu, muncul pelangi dengan aneka warna yang mempesona diantara tiga tingkatan air terjunnya. Untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, sekitar lokasi Air Terjun Curug Sewu telah dilengkapi dengan taman rekreasi beserta fasilitas pelengkap seperti panggung taman bermain anak, Kebun binatang mini dan kolam renang serta berbagai fasilitas lainnya. Masih mengenai keistimewaan dan keunikannya, ternyata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun tertinggi di Jawa Tengah.

Saat memasuki area air terjun Curug Sewu ini pengunjung disambut dengan patung Prabu Baladewa di depan pintu masuk dan vespa ukuran raksasa di dalamnya. Salah satu kelebihan dari obyek wisata air terjun ini adalah, setelah pengunjung memasuki area kawasan air terjun, dengan berjalan tak terlalu jauh dan jalan yang relatif datar, pengunjung bisa menikmati landscape pemandangan alam yang indah serta air terjun di bagian atas kawasan. Pesona keindahan air terjun tertinggi di Jawa Tengah ini (berada di ketinggian 650 meter di atas permukaan laut) semakin terlihat pada waktu-waktu tertentu. Jika beruntung, anda dapat melihat pelangi dengan puspa warna yang beraneka rupa diantara deburan air terjun Curug Sewu. Obyek Wisata Curug Sewu biasanya banyak dikunjungi wisatawan lokal dari dalam maupun luar Kabupaten Kendal pada saat liburan dan hari raya Idul Fitri (www.kompas.com).

Selain mengandalkan air terjun utama untuk menarik pengunjung, Obyek Wisata Curug Sewu yang sejak 26 Juli 2002 dikelola Kesatuan Pemangkuan Hutan Perhutani Kabupaten Kendal ini masih memiliki dua air terjun lain selain telaga. Untuk mencapai lokasi ini, pengunjung harus berjalan kaki menuruni tangga sejauh dua kilometer (Kompas, 17 Januari 2005).

Agar para pengunjung leluasa melihat keindahan alam dan air terjun dengan lebih seksama, di Obyek Wisata Curug Sewu telah dibangun menara pandang yang dilengkapi dengan teropong. Adanya menara pandang dan dengan fasilitas teropong tersebut diharapkan dapat memberikan variasi pilihan wisata dan menambah keistimewaan Curug Sewu. Pengunjung dapat melihat keindahan air terjun dari atas, bukan dipandang dari bawah seperti obyek wisata di tempat-tempat lain.

Berbagai hewan yang biasa hidup di hutan dapat dilihat, misalnya, gajah, buaya, orangutan, kancil, kijang, dan beberapa jenis

burung. Pertemuan antara gajah dan hewan lain dengan air terjun seolah menjadi sebuah harmoni merdu di ketinggian. Tak hanya makhluk hidup di alam semesta. Obyek Wisata Curug Sewu juga menawarkan pesona khatulistiwa. Hamparan hutan dan sawah yang hijau dan indah dapat dilihat dari ketinggian. Pengunjung dapat melihat dari bibir bukit. Keamanan tentu sangat diperhatikan oleh pengelola obyek wisata. Di sekeliling bibir jurang telah dipasang pagar pembatas agar pengunjung merasa aman saat melihat perbukitan atau pun area pertanian. Dari bibir bukit inilah, mata wisatawan akan dimanjakan. Lembah sedalam ratusan meter pun dapat terlihat jelas. Aliran air yang mengalir di sungai dan jatuh di tebing bukit, terlihat sangat gamblang, walau agak tertutup pepohonan. Gemicik air dari kejauhan akan mengiringi langkah kita saat menuruni anak tangga yang tersedia.

Terdapat tiga air terjun di kawasan ini. Air terjun kedua berketinggian lima belas meter. Sedangkan air terjun ketiga memiliki ketinggian dua puluh meter. Ketiga air terjun itu terlihat seperti anak tangga. Itu sebabnya, Obyek Wisata Curug Sewu disebut-sebut sebagai air terjun tertinggi di Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI OBYEK WISATA CURUG SEWU KABUPATEN KENDAL".

Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal?
2. Pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Muljadi (2012:7).

Institute of Tourism in Britain (sekarang *Tourism Society in Britain*), mendefinisikan pariwisata sebagai kepergian orang-orang untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan lingkungan tempat kerja sehari-hari serta kegiatan mereka selama berada di tempat tujuan tersebut. Kepergian orang-orang tersebut dapat dilukiskan dengan banyak orang yang meninggalkan tempat kediaman atau rumah mereka untuk sementara waktu ke tempat lain dengan tujuan benar-benar sebagai konsumen dan bukan untuk mencari nafkah. Robert McIntosh dan Shashikant Supta, mencoba mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintahan, tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan ini serta para pengunjung lainnya. (Nyoman S. Pendit, 2003: 30-310). Pariwisata adalah Fenomena

kemasyarakatan yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan dan sebagainya, yang merupakan objek kajian sosiologi (I Gde Pitana & I Putu G . Gayatri, 2005; 31).

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (Koen Meyers 2009:15).

Definisi Strategi

Perencanaan strategi merupakan komponen manajemen strategis yang berguna untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijakan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan pedoman dalam menerjemahkan kebijakan organisasi (Salusu : 2004:24).

Sangat disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai suatu industri strategis memerlukan investasi yang sangat besar, seperti perbaikan aksesibilitas (jembatan dan jalan) dari dan ke daerah tujuan wisata, pengembangan hotel dengan segala fasilitas yang dibutuhkan para wisatawan, jaringan angkutan wisata (darat, laut dan udara) yang perlu diperluas, pembangkit tenaga listrik yang perlu ditingkatkan, penyediaan air bersih yang harus diciptakan, sarana dan jaringan komunikasi yang perlu diperluas, sumber daya manusia pelaku bisnis pariwisata yang perlu ditingkatkan, promosi, pemasaran produk-produk pariwisata unggulan ke dalam dan luar negeri yang perlu ditingkatkan dan kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan suatu daerah wisata. Semua kegiatan pembangunan tersebut memerlukan dana investasi yang tidak kecil. Dalam upaya menghindari terjadinya pemborosan keuangan maka diperlukan strategi dalam bentuk perencanaan yang matang

didukung oleh para perencana atau tenaga ahli (tenaga profesional) di bidangnya serta ketersediaan waktu dan biaya yang memadai.

Pertumbuhan aktivitas industri pariwisata yang tidak terkendali akibat dari perencanaan yang tidak baik, dapat menimbulkan permasalahan besar serta dampak sosial budaya bagi masyarakat setempat. Lokasi hotel yang tidak strategis atau bangunan hotel yang begitu tinggi tanpa menghiraukan estetika dan nilai-nilai budaya lokal, poster iklan yang merusak pemandangan dan lingkungan setempat, pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pengotoran pantai sebagai akibat jumlah kunjungan wisata yang tidak terkendali merupakan beberapa fenomena kecil yang akan mudah di temukan bila pembangunan industri pariwisata tidak didasarkan pada suatu pengkajian dan perencanaan yang sistematis dan strategis.

Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, perlu mempertimbangkan segala aspek tanpa terkecuali karena diakui bahwa pariwisata sebagai suatu industri yang berkembang pesat tidak dapat berdiri sendiri, namun berkaitan erat dengan beberapa aspek penting lainnya, seperti aspek ekonomi, sosial budaya yang hidup dalam masyarakat dan lingkungan setempat. Bila pengembangan tersebut tidak terarah, maka bukan manfaat yang diterima, melainkan perbenturan sosial budaya dan kepentingan. Dengan demikian semua pihak akan merasa dirugikan, khususnya masyarakat yang hidup dari kegiatan industri pariwisata, wisatawan yang berkunjung dan selanjutnya akan mematikan seluruh kegiatan industri pariwisata yang sudah lama dibina. Pembuatan *master plan* atau Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang diperkuat dengan undang-undang atau qanun-qanun daerah (Perda) dan perlu direncanakan secara bertahap dalam dokumen perencanaan daerah jangka pendek,

menengah dan panjang (RPJM dan RPJP) serta dengan melibatkan seluruh unsur terkait, khususnya masyarakat setempat merupakan solusi yang terbaik serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Keterlibatan masyarakat lokal secara aktif memiliki peran strategis dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Definisi Obyek Wisata

Pengertian obyek wisata adalah sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pengertian obyek wisata adalah suatu tempat yang memiliki keindahan alam atau buatan yang membuat ketertarikan orang untuk mengunjunginya. (<http://mangkutak.wordpress.com/2009/01/05/Dasar-Pengertian-Pariwisata-dan-Bentuk-Bentuk-Pariwisata>). Banyak variasi dapat disaksikan mengenai cara orang mengadakan perjalanan wisata. Dilihat dari lamanya orang mengadakan perjalanan, jaraknya yang ditempuh, kendaraan yang digunakan, organisasi perjalannya, dampaknya di bidang ekonomi dan sebagainya, perjalanan wisata itu dapat diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk wisata.

Definisi Wisatawan

Jika ditinjau dari arti kata wisatawan yang berasal dari kata wisata maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam Bahasa Inggris. Berasal dari bahasa Sanskerta wisata yang berarti perjalanan yang sama atau dapat disamakan dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata *traveler* karena dalam Bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran *wan* untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya

jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12)

Wisatawan adalah seseorang yang terdorong oleh sesuatu atau beberapa keperluan melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk jangka waktu lebih dari 24 jam tidak dengan maksud untuk mencari nafkah (Smith 2009:16).

Pengunjung (*visitor*), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Jadi ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung yaitu: wisatawan (*tourist*), pelancong (*excursionist*).

Definisi Daya Tarik Wisata

Wisatawan berkunjung karena tertarik oleh sesuatu. Hal atau yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Ujung kulon dan komodo terkenal dan banyak menarik wisatawan untuk berkunjung karena memiliki binatang langka dan hanya terdapat di tempat itu. Piramida di mesir dikunjungi oleh jutaan wisatawan tiap tahun, karena tertarik oleh bangunan kuno dan bersejarah itu. Museum Louvre di paris menarik jutaan pengunjung tiap tahun karena koleksi barang-barang , terutama gambar yang tak ternilai sejarahnya. Pantai Waikiki di Hawaii dikunjungi jutaan wisatawan tiap tahun karena citranya yang mempesona. Jutaan orang per tahun menjelajahi gedung Kabuki di Tokyo untuk menyaksikan pementasan cerita rakyat Jepang yang digelar di tempat itu. Daya tarik yang lain seperti kehidupan sehari-hari, pasar-pasar tradisional, cara bertani, memancing, perkebunan, memanjat tebing, arung jeram, terbang layang, berselancar, menyelam, berlayar, festival, upacara adat dan lain-lain.

Definisi Daerah Tujuan Wisata

Di dalam melakukan kajian secara sosiologis terhadap wisatawan, pertanyaan yang sangat penting adalah ‘mengapa seseorang melakukan perjalanan wisata’ sehingga seseorang yang begitu jauh dengan menghabiskan dana yang begitu besar. Pertanyaan senada juga dapat dikemukakan tatkala mengkaji elemen daerah tujuan wisata dalam sistem pariwisata. Mengapa suatu daerah menjadi destinasi.

Pada dasarnya, destinasi merupakan interaksi antara berbagai elemen. Tiga komponen pokok yang harus dikelola dengan baik oleh suatu destinasi adalah wisatawan, wilayah (objek dan atraksi) dan informasi mengenai wilayah.

Definisi Potensi pariwisata

Indonesia memiliki suku bangsa dan latar belakang budaya yang beraneka ragam, sehingga banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata dan daya tarik wisata. Potensi wisata dalam kamus pariwisata dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dieksploitasi untuk bidang pariwisata, misalnya keindahan alam, peninggalan bersejarah, tradisi, ciri khas suatu daerah, kebudayaan, dan lain-lain. (Sinaga Supriyono 2010).

Potensi pariwisata merupakan faktor terpenting dalam industri pariwisata. Sebuah obyek wisata baru dikatakan layak menjadi tempat kunjungan berwisata apabila terdapat potensi wisata di objek tersebut. Perkembangan industri pariwisata belakangan ini mengalami perkembangan yang pesat maka obyek pariwisata yang tetap ingin bertahan harus mampu dan diharapkan dapat memberikan aktivitas atau kegiatan yang memungkinkan wisatawan membelanjakan uangnya sebanyak-banyaknya selama melakukan perjalanan di obyek wisata tersebut. Potensi pariwisata adalah segala hal yang nyata dan dapat diraba maupun yang tidak diraba, yang digarap diatur dan disajikan

sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Menurut A. Yoeti (1983:109) pariwisata memiliki 4 prinsip dalam pengembangannya yang meliputi 4A yaitu :

1. Atraksi

Atraksi wisata merupakan komponen yang sangat vital dalam satu obyek wisata, karena dapat dijadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung di kawasan wisata. Dalam beberapa kunjungan wisatawan, biasanya hal yang menarik untuk disaksikan adalah kegiatan, adat kebiasaan ataupun pertunjukan yang disajikan dari suatu daerah tujuan wisata, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi wisata yaitu biasanya berwujud pariwisata, kejadian baik yang terjadi secara tradisional maupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern; kesemuanya itu mempunyai daya tarik yang positif kepada para wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif-motif para wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjunginya sebagai contoh jek seperti pekan raya sekaten di Yogyakarta dan solo, ngaben ,jakarta fair di Jakarta.

2. Akses

Akses merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pengembangan pariwisata karena akses merupakan sesuatu sarana yang dibutuhkan wisatawan menuju objek wisata seperti jalan menuju objek.

3. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan seperti akomodasi ,transportasi, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang dibutuhkan wisatawan.

4. Aktivitas

Aktivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan wisatawan di objek seperti melihat candi, pemandangan alam,situs budaya dan lain-lain.

Definisi Pengembangan Pariwisata

Ada dua pedoman umum untuk organisasi pariwisata yang baik, yaitu harus terjalannya kerja sama dan koordinasi diantara :

1. Para pejabat yang duduk dalam organisasi baik tingkat nasional, provinsi dan lokal.
2. Para pengusaha yang bergerak dalam industri pariwisata seperti usaha perjalanan, usaha penginapan, usaha rekreasi dan sector hiburan, lembaga keuangan pariwisata, usaha cinderamata, dan pedagang umum.
3. Organisasi yang tidak mencari untung yang erat kaitannya dengan pariwisata (misalnya klub-klub wisata dan klub mobil).
4. Asosiasi profesi dalam pariwisata.

Definisi Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti (1997) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk meneruskan strategi perusahaan, dan peluang. Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan strategis, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Alat yang dipakai untuk menyusun factor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT.Matrik ini dapat menggambarkan secara

jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.Thomas dan David dalam Strategic Management (1998:112).

Definisi Curug Sewu

Obyek wisata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun dengan debit aliran air terbesar di Jawa Tengah, berada di Desa Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Koordinat GPS: 7 5' 8.64" S 110 5' 58.15" Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal menyajikan pemandangan alam sekitar yang terlihat sangat indah dan menawan, dan pada saat tertentu, muncul pelangi dengan aneka warna yang mempesona diantara tiga tingkatan air terjunnya. Untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, sekitar lokasi Air Terjun Curug Sewu telah dilengkapi dengan taman rekreasi beserta fasilitas pelengkap seperti panggung taman bermain anak, Kebun binatang mini dan kolam renang serta berbagai fasilitas lainnya. Masih mengenai keistimewaan dan keunikannya, ternyata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun tertinggi di Jawa Tengah.

Selain mengandalkan air terjun utama untuk menarik pengunjung, Obyek Wisata Curug Sewu yang sejak 26 Jui 2002 dikelola Kesatuan Pemangkuan Hutan Perhutani Kabupaten Kendal ini masih memiliki dua air terjun lain selain telaga. Untuk mencapai lokasi ini, pengunjung harus berjalan kaki menuruni tangga sejauh dua kilometer (Kompas, 17 Januari 2005).

Agar para pengunjung leluasa melihat keindahan alam dan air terjun dengan lebih seksama, di Obyek Wisata Curug Sewu telah dibangun menara pandang yang dilengkapi dengan teropong. Adanya menara pandang dan dengan fasilitas teropong tersebut diharapkan dapat memberikan variasi pilihan wisata dan

menambah keistimewaan Curug Sewu. Pengunjung dapat melihat keindahan air terjun dari atas, bukan dipandang dari bawah seperti obyek wisata di tempat-tempat lain.

Berbagai hewan yang biasa hidup di hutan dapat dilihat, misalnya, gajah, buaya, orangutan, kancil, kijang, dan beberapa jenis burung. Pertemuan antara gajah dan hewan lain dengan air terjun seolah menjadi sebuah harmoni merdu di ketinggian. Tak hanya makhluk hidup di alam semesta. Obyek Wisata Curug Sewu juga menawarkan pesona khatulistiwa. Hamparan hutan dan sawah yang hijau dan indah dapat dilihat dari ketinggian. Pengunjung dapat melihat dari bibir bukit. Keamanan tentu sangat diperhatikan oleh pengelola obyek wisata. Di sekeliling bibir jurang telah dipasang pagar pembatas agar pengunjung merasa aman saat melihat perbukitan atau pun area pertanian. Dari bibir bukit inilah, mata wisatawan akan dimanjakan. Lembah sedalam ratusan meter pun dapat terlihat jelas. Aliran air yang mengalir di sungai dan jatuh di tebing bukit, terlihat sangat gamblang, walau agak tertutup pepohonan. Gericik air dari kejauhan akan mengiringi langkah kita saat menuruni anak tangga yang tersedia.

(<http://seputarsemarang.com/air-terjun-curug-sewu-kendal>).

Penelitian Yang Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang didukung oleh : (1) Muhammad Akrom Khasani : 2014, (2) Selvia Mayam : 2011, (3) Irma Afia Salma dan Indah Susilowati.

1. Peneliti oleh Muhammad Akrom Khasani : 2014 yang berjudul “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya Weleri Kabupaten Kendal”
Persamaan : sama-sama meneliti di kabupaten Kendal, sama jenis penelitian

deskriptif kualitatif.

Perbedaan : judul berbeda, perbedaan obyek yang diteliti, menggunakan teori yang berbeda, perbedaan dalam teknik analisis data.

2. Peneliti oleh Selvia Maryam : 2011 yang berjudul “ Pendekatan SWOT dalam pengembangan di obyek wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal”

Persamaan : sama-sama meneliti di kabupaten Kendal, sama jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan : judul berbeda, perbedaan objek yang diteliti, menggunakan teori yang berbeda, perbedaan dalam teknik analisis data.

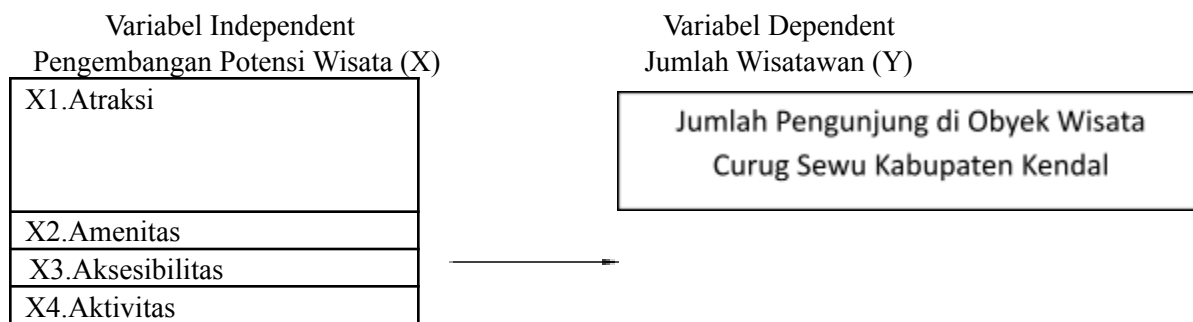
3. Peneliti oleh Irma Afia Salma dan Indah Susilowati : 2014 yang berjudul “ Analisis permintaan alam obyek wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal dengan pendekatan *travel cost*”.

Persamaan : sama-sama meneliti di obyek wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal, sama jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan : judul berbeda, perbedaan obyek yang diteliti, menggunakan teori yang berbeda, perbedaan dalam teknik analisis data.

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah cara penalaran dalam menanggapi suatu permasalahan dalam pengamatan yang didasarkan pada tema dan masalah masalah yang ingin dipecahkan dan dibahas, digunakan dalam judul Usulan Penelitian “PENGEMBANGAN POTENSI WISATA UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI OBYEK WISATA CURUG SEWU KABUPATEN KENDAL” maka kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hendak menjelaskan suatu keadaan atau gejala yang ada. Kualitatif sendiri mempunyai arti penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan data yang diperoleh berupa penggambaran atau penjelasan.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis mengambil lokasi di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal yang beralamat di Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal

2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dari sejak tanggal 01 Januari 2016 sampai tanggal 31 Maret 2016. Selain meneliti secara langsung peneliti juga mencari beberapa beberapa pengunjung wisatawan sebagai responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu

yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk mendapatkan data dari variabel tersebut menulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan objek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (2012 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

2. Interview

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara kontak langsung dengan sumber data, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada orang atau pihak yang terkait dan kompeten dalam permasalahan.

3. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan informasi dengan membaca buku-buku yang relevan dengan

masalah yang penulis teliti sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam penyusunan Penelitian.

4. Dokumen

Metode dokumen adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel antara lain berupa catatan, transkrip, buku, laporan, Surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan dokumen-dokumen lainnya. Bahan dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi sehingga akurat.

5. Kuesioner

Yaitu teknik yang digunakan dengan jalan membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada informan dan responden terhadap objek yang diteliti yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tak langsung dengan permasalahan yang diteliti. Angket sendiri mengacu pada daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden dan jawaban yang diperoleh juga dalam bentuk tertulis.

Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian baik melalui observasi maupun *interview* kepada pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan informasi dari sumber-sumber tertulis seperti buku-buku, brosur, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil

perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal yang jumlahnya tidak terbatas dan staf sejumlah 10 orang selaku pengelola Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini mengambil sampel 30 orang yaitu Pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal secara *Accidental sampling* yaitu sampel diantaranya ketika wisatawan berkunjung pada jam sibuk dan menginterview 10 staff di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

Teknik Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan dan melihat data-data yang terkumpul, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan apa yang ada dari permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat penelitian, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang ada. Selain itu penulis juga membagikan kuesioner kepada responden untuk dianalisis. Selanjutnya data yang diolah menggunakan metode persentase (Agung Purwoko, 2001:130).

$$\text{Rumus } N_p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N_p : Nilai persentase

n : Total yang menjawab
N : Total responden

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis mulai tanggal 1 Januari 2016. Penulis melakukan penelitian dan mengambil data yang ada hubungannya dengan judul yang telah diambil, sehingga dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Kabupaten Kendal

Kabupaten Kendal adalah salah satu wilayah Kabupaten di Jawa Tengah. Batas wilayah Kabupaten Kendal secara administratif dapat diuraikan sebagai berikut
Sebelah Utara : Laut Jawa,
Sebelah Timur : Kota Semarang,
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang dan Temanggung,
Sebelah Barat : Kabupaten Batang
Letak Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah sedikit banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan wilayah Kabupaten Kendal. Selain itu, posisinya yang berada di jalur pantura juga memberikan keuntungan dalam perkembangan pembangunan daerah di Kabupaten Kendal. Secara geografis Kabupaten Kendal terletak pada posisi 109° 40' - 110° 18' Bujur Timur dan 6° 32' - 7° 24' Lintang Selatan dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 1.002,23 km² atau 100.223 hektar dengan ketinggian diatas permukaan laut berkisar antara 4-641 m.

Pemanfaatan lahan dapat menggambarkan pola keruangan suatu wilayah yang menjadi salah satu aspek dalam perencanaan pembangunan suatu daerah/wilayah. Hal itu karena jenis-jenis pemanfaatan lahan pada suatu wilayah memberikan gambaran bagi aktivitas penduduk

dan perekonomiannya. Adapun jenis-jenis pemanfaatan lahan/tanah di Kabupaten Kendal meliputi: tanah sawah, tanah tegalan/ kebun, perkebunan, hutan, tambak dan kolam, padang rumput, tanah pekarangan dan lain-lain.

Secara administratif Kabupaten Kendal terdiri dari 21 kecamatan yang terbagi menjadi 265 desa dan 20 kelurahan. Karena berbatasan dengan laut maka ada beberapa wilayah yang berupa pantai, dan beberapa diantaranya dijadikan sebagai tempat wisata yang sangat potensial. Selain digunakan sebagai wisata, beberapa pantai di Kabupaten Kendal juga dimanfaatkan masyarakat Kendal untuk melaut mencari ikan. Di Kabupaten Kendal sering diadakan acara sedekah laut yang dilaksanakan warga sekitar pantai agar hasil melaut mereka senantiasa melimpah.

Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal

Obyek wisata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun dengan debit aliran air terbesar di Jawa Tengah, berada di Desa Curug Sewu, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Koordinat GPS: 7 5' 8.64" S 110 5' 58.15" Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal menyajikan pemandangan alam sekitar yang terlihat sangat indah dan menawan, dan pada saat tertentu, muncul pelangi dengan aneka warna yang mempesona diantara tiga tingkatan air terjunnya. Untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, sekitar lokasi Air Terjun Curug Sewu telah dilengkapi dengan taman rekreasi beserta fasilitas pelengkap seperti panggung taman bermain anak, Kebun binatang mini dan kolam renang serta berbagai fasilitas lainnya. Masih mengenai keistimewaan dan keunikannya, ternyata air terjun Curug Sewu merupakan air terjun tertinggi di Jawa Tengah.

Fasilitas yang ada di Obyek Wisata Curug Sewu antara lain

1. Taman Bermain Anak

Sebuah tempat bermain yang didalamnya terdapat berbagai macam permainan anak, kolam ikan yang sangat cantik disusun dari batu-batu sehingga menambah keindahan di taman bermain Curug Sewu. Di taman bermain ini anda dapat menikmati indahnya bunga-bunga dan tanaman, juga dapat menikmati permainan anak yang pasti seru dan sangat diminati anak-anak kita.

2. Air Terjun

Air terjun Curugsewu memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dibandingkan air terjun lainnya, dengan total ketinggian 70 meter yang terdiri dari 3 terjunan, masing-masing memiliki ketinggian 45 meter, 15 meter dan 20 meter. terlihat sangat indah dan menawan untuk dipandang, terlebih pada saat tertentu, dari antara terjunan muncul pelangi paduan aneka ragam warna yang mempesona.

3. Kolam Renang

Kolam renang Curug Sewu bisa menjadi pilihan bagi anda untuk berenang ketika berada di Obyek Wisata Curug Sewu. Kolam renang ini sangat menarik karena menyediakan kolam khusus air hangat dan juga kolam khusus air dingin. Bagi anda yang tidak betah dengan hawa dingin Kabupaten Kendal mungkin bisa mencoba kolam renang air hangat yang ada disini.

4. Kebun Binatang Mini

Taman wisata air terjun di desa Curug Sewu juga menyajikan berbagai jenis hewan dilindungi yang di tempatkan di kebun binatang mini di sebelah selatan area taman setelah kolam renang. Ada lebih dari 20 jenis satwa termasuk diantaranya adalah gajah thailand, rusa tutul, kijang, burung merak, elang jawa, burung kakak tua, burung bayan,

burung gagak, ayam kalkun, burung nuri, orang hutan dan lain-lain. walaupun tidak selengkap jumlah margasatwa seperti kebun binatang di Yogyakarta atau Ragunan, akan tetapi keberadaan kebun binatang mini adalah cukup menghibur untuk anak-anak ketika mereka menikmati liburan dengan wisata di taman air terjun curug sewu Sukorejo. Selain menghibur, aneka satwa di kebun binatang curug sewu juga memberikan pengetahuan dan pendidikan kepada anak-anak tentang hewan langka yang dilindungi oleh pemerintah.

5. Menara Gardu Pandang

Gardu ini berlokasi di dekat tangga menurun menuju ke air terjun. Dari atas gardu pandang anda dapat melihat keindahan hamparan hutan hijau dan menikmati kesejukan udara di curug sewu.

Sebelum menuju ke lokasi air terjun, pengunjung disarankan untuk menyempatkan diri mampir ke gardu pandang. Karena dari atas sini pengunjung dapat melihat hamparan perbukitan dan perhutanan yang sangat luas.

6. Aula

Biasanya tempat ini digunakan untuk meeting dan rapat, atau tempat mengadakan pertemuan pertemuan penting, aula ini berada disamping gerbang masuk yang ada tugu vespanya.

Deskripsi Permasalahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Atraksi Amenitas Aksesibilitas dan Aktivitas dan bagaimana pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

Pada bab ini penulis memaparkan data yang diperoleh selama penelitian kurang lebih 4 bulan mulai dari bulan Januari 2016 sampai

dengan Maret 2016 di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal, dengan cara deskriptif kualitatif yang berarti pengolahan dan pengembangan data yang diperoleh dari hasil kuesioner pengunjung. Penulis membahas dan menyampaikan uraian hasil penelitian mengenai "Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal".

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung :
 - a. Pengembangan atraksi khususnya di bidang kelengkapan fasilitas seperti taman bermain anak, kebun binatang mini, menara gardu pandang dan kolam renang masih kurang, sehingga pengunjung belum bisa merasakan kelebihan dari Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal, maka dari itu pengembangan atraksi sangat mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
 - b. Pengembangan amenities seperti penginapan dan toilet yang tersedia belum memenuhi jumlah sebanding dengan pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal sehingga factor ini dapat mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
 - c. Pengembangan aksesibilitas Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. Karena semakin mudah sarana transportasinya dan bagus kondisi jalannya membuat pengunjung lebih mudah untuk mengunjunginya.
 - d. Pengembangan aktivitas atau kegiatan pengunjung masih sederhana dan sudah sering dilakukan oleh pengunjung sehingga pengunjung belum bisa merasakan kejutan atau aktivitas

menantang di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

2. Pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
 - a. Memiliki air terjun sendiri dan sebagai air terjun tertinggi di Jawa Tengah.
 - b. Area taman bermain yang luas.
 - c. Terdapat kebun binatang mini di dalam Obyek Wisata Curug Sewu.
 - d. Menara gardu pandang yang dapat digunakan untuk melihat keindahan alam sekitar.
 - e. Terdapat vespa raksasa yang menjadi minat wisatawan.
 - f. Memiliki kolam renang di dalam Obyek Wisata Curug Sewu.

Analisis SWOT di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal

Dalam bab ini penulis memaparkan apa yang menjadi analisis SWOT di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (treath) berikut hasil analisis penulis :

Kekuatan (strength) :

1. Mempunyai air terjun tertinggi di Jawa Tengah.
2. Kawasan luas sejuk dan banyak pepohonan
3. terdapat kolam renang
4. terdapat kebun binatang mini
5. terdapat menara pandang untuk menikmati keindahan alam sekitar
6. terdapat vespa ukuran raksasa.

Kelemahan (weakness) :

1. Jauh dari penginapan
2. Area parkir belum ada atap

3. di kebun binatang mini hewan sangat sedikit
4. terbatasnya karyawan
5. Tangga menuju air terjun belum memenuhi standar
6. Letaknya kurang strategis.

Peluang (Opportunities) :

1. Pengembangan taman bermain dan keindahan air terjun agar lebih menarik lagi.
2. Peluang pengembangan potensi alam
Pengembangan gardu pandang untuk menikmati keindahan alam bertujuan agar pengunjung tidak merasa bosan.

Ancaman (Treath) :

1. Mulai berkembangnya tempat wisata lain di sekitar Obyek Wisata Curug Sewu
 2. Tanah longsor
 3. Kesenjangan masyarakat sekitar
 4. Kematian binatang di kebun binatang mini
- 1) Strategi penggunaan kekuatan untuk mendapat peluang :
 - a. Memiliki air terjun sendiri dapat dikembangkan dengan menambah fasilitas pemandian di sekitar air terjun
 - b. Dengan area yang luas dan sejuk dapat dikembangkan untuk menambah fasilitas taman bermain bagi anak-anak dan dengan di tambah fasilitas bersantai bagi orang dewasa.
 - 2) Strategi meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang :
 - a. Di kebun binatang dapat ditambah lagi binatangnya.
 - b. Bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan rumah mereka menjadi tempat penginapan.
 - 3) Strategi penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman :
 - a. Memperbaiki area air terjun untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.

- b. menambah pepohonan agar lebih sejuk dan pengunjung akan senang bersantai di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
- 4) Strategi meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman :
 - a. Penambahan staf sesuai kebutuhan untuk menghindari komplain pengunjung dan tetap terjaga kualitas pelayanan dan keamanan.
 - b. pembangunan penginapan di sekitar Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal untuk memenuhi kebutuhan pengunjung.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari data kuesioner yang telah diolah dan dianalisis mengenai Strategi Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal yang peneliti dapatkan agar hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh pengelola Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal untuk meningkatkan di segala bidang atraksi wisatanya, amenities nya, aksesibilitasnya, dan aktivitas mengingat faktor tersebut sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dalam melakukan destinasi wisata Dengan tujuan dapat meningkatkan jumlah wisatawan di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal dan dapat digunakan sebagai pedoman menarik minat wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat pihak staff dan pengunjung yang sudah di teliti tentang Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Aktivasnya merupakan faktor penting yang mempengaruhi jumlah pengunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengolahan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal yaitu :
 - a. Pengembangan atraksi khususnya di bidang kelengkapan fasilitas seperti taman bermain anak, kebun binatang mini, menara gardu pandang dan kolam renang masih kurang, sehingga pengunjung belum bias merasakan kelebihan dari Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal, maka dari itu pengembangan atraksi sangat mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
 - b. Pengembangan amenitas seperti penginapan dan toilet yang tersedia belum memenuhi jumlah sebanding dengan pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal sehingga factor ini dapat mempengaruhi jumlah pengunjung di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
 - c. Pengembangan aksesibilitas Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal. Karena semakin mudah sarana transportasinya dan bagus kondisi jalannya membuat pengunjung lebih mudah untuk mengunjunginya.
 - d. Pengembangan aktivitas atau kegiatan pengunjung masih sederhana dan sudah sering dilakukan oleh pengunjung sehingga pengunjung belum bisa merasakan kejutan atau aktivitas menantang di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
2. Pengembangan potensi wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan di Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

- a. Memiliki air terjun sendiri dan sebagai air terjun tertinggi di Jawa Tengah.
- b. Area taman bermain yang luas.
- c. Terdapat kebun binatang mini di dalam Obyek Wisata Curug Sewu.
- d. Menara gardu pandang yang dapat digunakan untuk melihat keindahan alam sekitar.
- e. Terdapat vespa raksasa yang menjadi minat wisatawan
- f. Memiliki kolam renang di dalam Obyek Wisata Curug Sewu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta penarikan kesimpulan, penulis bermaksud menyampaikan saran dengan harapan dapat berguna untuk pengembangan dan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal antara lain :

- a. Mengembangkan air terjun curug sewu dan taman bermain untuk anak-anak menjadi obyek wisata yang menarik, misalnya dengan melakukan perbaikan tangga menuju air terjun agar pengunjung merasa aman dan nyaman berada di lokasi air terjun, melengkapi fasilitas taman bermain untuk anak-anak dan menambah tempat bersantai.
- b. Perlu adanya kerjasama dengan pihak ketiga atau investor untuk pengembangan hotel atau penginapan yang mendukung di sekitar Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.
- c. Pemeliharaan khusus terhadap binatang-binatang yang ada di kebun binatang mini dengan mendatangkan dokter hewan minimal satu bulan sekali dan meningkatkan kemampuan atau ketrampilan petugas yng berada di kebun binatang Obyek Wisata Curug Sewu Kabupaten Kendal.

- d. Membangun kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk pembuatan cinderamata atau kerajinan untuk dijual, misalnya dengan cara mengadakan workshop dan studi banding di daerah lain.
- e. Peningkatan pelayanan yang ramah dan profesional terhadap pengunjung.
- f. Pengelolaan yang lebih terorganisasi dan perlu diikutsertakan peran masyarakat sekitar sebagai pelaku wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purwoko. 2001. *Panduan Penelitian PTK*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: ITB.
- Hans Buchli Suwena dan Widyatmaja 2010. *Tourism Manajemen*. Yogyakarta: Liberty.
- Hadi Sutrisno. 2012. *Manajemen Strategis Daya Saing Globalisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi Bambang. 2003. *Teori Manajemen Strategi*. Jakarta: Alfabeta.
- Irawan. 2002. *Winning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Meyers Koen. 2009.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisataan dan Keperjalanan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pendit Nyoman. 2003. *Pariwisata*. Jakarta: PT Pradya Paramitha.
- Pitana, I Gde & Gayatri, I Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Salusu.2004. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sinaga. 2010. *Analisis kesempatan kerja sektoral di Sumatera Utara*. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Smith. 2009. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Inggris Raya.
- Soekadijo dan Widyatmaja 2010. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A.2000.*Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Perja.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Kompas.